

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.¹Program pendidikan anak usiadini direncanakan, dikelola, dikembangkan dan dievaluasi dengan model dan pendekatan yang sangat khusus yang disesuaikan dengan karakteristik anak. Selama ini sebagian orang yang keliru dalam penyelenggaraan ataupun pengelolaan pendidikan. Dalam hal ini pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan. ²Dalam pendidikan anak usia dini tentu banyak aspek yang akan dikembangkan seperti, aspek kognitif, nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, psikomotorik, dan seni.

Menurut Hasan Alwi, dalam kamus besar bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berumur enam tahun. Sementara itu, jika ditinjau dari sisi usia kronologinya, maka menurut *agreement of UNESCO* anak usia dini adalah kelompok anak yang berada rentang usia 0-8 tahun. Pengertian tersebut

¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22.

² Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.63.

akan berbeda jika dibandingkan dengan pengertian anak usia dini pada Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang Pendidikan Nasional. Dinyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir sampai dengan 6 tahun. Perbedaan rentang usia antara *UNESCO* dengan Undang-Undang tersebut terletak pada prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana usia 6-8 tahun merupakan usia transisi dari masa anak-anak yang mulai mampu mandiri (independen), baik dari segi fisik maupun psikis.³

Usia 0-6 tahun merupakan masa peka bagi anak sehingga pada ahli menyebutnya *golden age*, karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan.⁴ *The golden age* adalah masa keemasan seorang anak, yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada tahap inilah waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai kebaikan yang nantinya diharapkan akan dapat membentuk kepribadiannya.⁵ Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.⁶

Pendidikan Anak Usia Dini diberi rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan, dalam hal ini pendidikan memegang peranan yang

³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 21-22.

⁴ Najib, dkk, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 101.

⁵ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: AR-Ruuz, 2013), hlm. 48.

⁶ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 3.

sangat penting dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Upaya yang dilakukan antara lain untuk menyajikan kegiatan belajar sambil bermain, melalui berbagai jenis permainan. Permainan yang dilakukan dalam dalam pendidikan anak usia dini merupakan fondasi yang mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan yang lebih beragam. Apabila anak telah siap belajar maka kegiatan bermainnya secara perlahan dapat dikurangi sehingga kegiatan bisa lebih difokuskan pada pembelajaran, dengan tetap mempertahankan konsep yang menyenangkan (*joyfull learning*).⁷Salah satu bentuk persepsi yang berbentuk keberhasilan bagi Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk meningkatkan kemampuan motoriknya, diantaranya yaitu motorik halus dan motorik kasar pada anak.

Pengembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan, atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.⁸Hal ini disebut motorik halus, bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, seperti: membuat prakarya (menempel, menggunting), menggambar, mewarnai, menulis, menghapus, dan merobek kertas-kertas kecil, meremas-remas busa, dan lain-lain. Melalui latihan-latihan yang tepat, gerak halus ini dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, keluwesan

⁷ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 47.

⁸ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 11-12.

dan kecermatan, sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna menyesuaikan dirinya.⁹

أَيْحَسِبُ الْإِنْسَانُ أَنْ نَجْمَعَ عِظَامَهُ (٣) فَأَدْرِينَلَى أَنْعَلَى نُسَوِي بِنَانَهُ (٤)

Artinya: Apakah manusia mengira bahwa kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang-berulangannya. Bukan demikian, sebenarnya kami kuasa menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna (QS.AL-Qiyamah ayat 3-4)¹⁰

Dari ayat Al-Qur'an diatas dapat dimaknai bahwa hari kiamat dimana jari-jemari manusia yang telah hancur bercampur tanah akan dikembalikan. Muslim hendaknya memelihara keteguhan hatinya didalam agama Allah dan mencegah jari-jemari dari perbuatan durhaka. Sebab, jari-jemari ini akan menjadi saksi atas apa yang diperbuat pemiliknya.

Suryadi mengutip pendapat Laura E. Berk mengungkapkan bahwa gerak motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya. Kemampuan motorik halus tangan mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk seperti, menggenggam, memegang, merobek, menggunting, melipat, menggambar dan menempel dan lain sebagainya.¹¹ Keterampilan motorik halus adalah keterampilan gerak seseorang dalam melakukan segala kegiatan. Motorik

⁹ Ahmad susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 164.

¹⁰ Ririn Frasiska, *Implementasi Metode Proyeh Menggunakan Media Barang Bekas dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 66-69.

halus merupakan perkembangan yang meliputi otot halus beserta fungsinya. Menurut Sumantri keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi tangan untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Menurut Bambang Sujino, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergerakan pergelangan tangan yang cepat. Gerakan dalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian motorik halus diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak bisa dengan cara menstimulasinya dengan kegiatan-kegiatan yang banyak menggunakan koordinasi jari-jemari tangan anak. Stimulasi dapat diberikan secara berulang-ulang dan terus-menerus serta harus sungguh-sungguh dengan mengarahkan segala daya dan upaya yang dimiliki agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai harapan. Berpijak dari konsep tersebut maka peneliti akan menggunakan teknik mozaik dalam penelitian ini, dengan alasan mozaik banyak melibatkan aktivitas jari-jemari anak, serta koordinasi mata dan tangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan untuk mengontrol koordinasi penggunaan sekelompok otot-otot kecil

¹² Aninda Rismania Ismafuri, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B1 TK PKK 51 Terong Dlingo Bantul," (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm.10.

seperti, jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dan ketelitian, misalnya: menggunakan teknik mozaik.

PAUD Al-Anwar merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang lokasinya bertempat di Desa Konang Galis Pamekasan. Dalam pembelajarannya PAUD Al-Anwar selain mendidik anak cerdas secara akademis juga memiliki menerapkan motorik halus nya salah satunya berupa kegiatan pembelajaran Teknik Mozaik.

Teknik mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan dan potongan-potongan kertas origami yang disengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang di atas dengan cara dilem. Dalam pelaksanaan pembelajaran teknik mozaik pada umumnya menggunakan pendekatan saintifik dimana yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan.

Tidak semua sekolah mengadakan kegiatan pembelajaran teknik mozaik salah satunya lembaga yang mengadakan kegiatan pembelajaran teknik mozaik ini adalah PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan. Karena tidak semua lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) mengadakan kegiatan pembelajaran ini, maka pebeliti tertarik untuk untuk meneliti kegiatan pembelajaran teknik mozaik di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang implementasi teknik mozaik dalam perkembangan kemampuan motorik halus pada anak.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan teknik mozaik dalam perkembangan kemampuan motorik halus di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik mozaik di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik mozaik dalam perkembangan kemampuan motorik halus di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik mozaik di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya peneliti ini besar harapan saya penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam angka peningkatan kualitas pendidikan khususnya bagi pendidikan usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis dan praktis bagi yang ingin meningkatkan kemampuan motorik halus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas karena penelitian ini dilakukan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang profesional.

b. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini anak dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus dan meningkatkan daya kreatif siswa dalam menggambar menggunakan teknik mozaik.

c. Bagi Guru

Memberikan gambaran kepada guru bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui teknik mozaik dan mengetahui hasil peningkatan kemampuan anak dan minat anak.

d. Bagi Sekolah

Memberikan model pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

e. Bagi IAIN Madura

Dengan penelitian ini sebagai referensi dilingkungan IAIN Madura serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian selanjutnya.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber kajian bagi mahasiswa IAIN Madura sebagai bahan pengetahuan maupun materi perkuliahan serta sebagai tambahan koleksi Refrensi dasar pemikiran untuk melakukan penelitian berikutnya.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menjelaskan tentang batasan variabel-variabel yang diteliti, subjek penelitian, dan lokasi penelitian didalamnya juga menjabarkan variabel serta indikator-indikatornya.¹³ Ruang lingkup penelitian ini adalah motorik halus melalui teknik mozaik. Kemudian lingkupnya adalah implementasi teknik mozaik dalam perkembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan.

Batasan penelitian ini adalah tidak membatasi karena sekolah Cuma ada satu kelas saja.

F. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara operasional yang digunakan dalam judul penelitian, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian secara definitif. Istilah-istilah yang dimaksud diantaranya:

1. Teknik mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-

¹³ Akademi 2015, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan: STAIN PamekasanPress, 2015), hlm. 11.

kepingan yang disengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang di atas dengan cara dilem.

2. Motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan.
3. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Usia 0-6 tahun, dimana anak usia ini dikatakan masa keemas-emasan (*golden age*) karena di masa ini anak bisa menyerap apa yang di lihat, didengar dan yang dirasakan.